

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH

Rosalia Permatasari
rosaliapermatasari77@gmail.com
Andayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of return on assets, financing to deposit ratio, operating cost to operating income (BOPO), inflation and interest rate (BI rate) to the profit sharing level of mudharaba deposits. The population has been obtained by using purposive sampling method at syariah commercial bank which presents quarterly financial statement in 2012-2015 periods and based on the predetermined criterion, 6 samples of syariah banks have been selected as samples, so there are 96 research data. The analysis method has been run by using multiple linear regression analysis and the SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The result shows that BOPO gives positive influence to the profit sharing level of mudharaba deposit with its regression coefficient of 0.044 and its significance level of 0,013. Meanwhile, return on assets, financing to deposit ratio, inflation and interest rate (BI rate) do not give any influence to the profit sharing level of mudharaba deposits.

Keywords: *Return on Asset, financing to deposit ratio, BOPO, inflation, interest rate (BI Rate).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset, financing to deposit ratio*, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), inflasi dan suku bunga (BI rate) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada bank umum syariah yang menyajikan laporan keuangan triwulan pada tahun 2012-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 6 bank umum syariah, sehingga terdapat 96 data penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dengan koefisien regresi sebesar 0,044 dan tingkat signifikansi 0,013. Sedangkan *variabel return on asset, financing to deposit ratio*, inflasi dan suku bunga (BI rate) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Kata kunci: *Return On Asset, Financing To Deposit Ratio, BOPO, Inflasi, Suku Bunga (BI rate).*

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat dari tahun ketahun, manajemen bank akan selalu meningkatkan strategi untuk menarik daya minat nasabah untuk mendeposkan dananya di bank syariah. Perkembangan perbankan syariah di tengah masyarakat didukung dengan adanya sistem bagi hasil yang ditawarkan, dalam operasinya bank umum syariah menyediakan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk *Wadi'ah* (titipan) dan *Mudharabah* (investasi). Deposito *Mudharabah* sebagai penghimpunan dana yang sering dipilih oleh nasabah karena tingkat *nisbah* bagi hasil yang diberikan pihak bank umum syariah kepada deposan lebih kompetitif terhadap bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional.

Deposito *Mudharabah* merupakan simpanan dana dengan skema pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan hasil yang diperoleh

dibagi antara pemilik dana dan bank dengan nisbah yang telah disepakati sejak awal (Yaya at el, 2014: 55). Perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil yang menurut syariat islam boleh dilakukan yaitu dengan cara *profit sharing* atau yang sering disebut dengan *profit loss sharing*. Besarnya *nisbah* biasanya akan dipengaruhi oleh pertimbangan kontribusi masing-masing pihak dalam bekerja sama (*share and partnership*) dan prospek perolehan keuntungan (*expected return*) serta tingkat resiko yang mungkin terjadi (*expected risk*) (Yahya dan Agunggunanto, 2011).

Perhitungan pembagian hasil usaha selalu dilakukan oleh *mudharib*, karena dalam *mudharabah* perkerjaan merupakan hak *exclusive* dari *mudharib*, pemilik dana tidak diperkenankan terlibat dalam manajemen usaha, pemilik dana hanya memiliki hak untuk melakukan pengawasan (Wirosa, 2011: 325). Meskipun di dalam perbankan syariah tidak menerapkan sistem bunga, namun kenyataannya suku bunga dapat menimbulkan kekhawatiran dalam dunia perbankan syariah, karena dapat mempengaruhi masyarakat untuk berpindah melakukan penyimpanan dana.

Indikasi *rate of return* sebagai presentase tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal terkait dengan kinerja manajemen Bank Syariah itu sendiri seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan profitabilitas. Disamping itu, kondisi makro ekonomi sebagai faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan oleh manajemen cukup berpengaruh terhadap bagi hasil yang diterima dari hasil pembiayaan yang disalurkan (Rahayu, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menguji pengaruh *return on asset* terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. (2) Menguji pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. (3) Menguji pengaruh biaya operasional pendapatan operasional terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. (4) Menguji pengaruh suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. (5) Menguji pengaruh inflasi terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Bank Syariah

Menurut Muhammad (2011: 15) Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Kaitan antara bank dengan uang dalam suatu unit bisnis adalah penting, namun di dalam pelaksanaannya harus menghilangkan adanya ketidakadilan, ketidakjujuran dan "penghisapan" dari satu pihak ke pihak lain (bank dengan nasabahnya). Kedudukan bank Islam dalam hubungan dengan para kliennya sebagai mitra investor dan pedagang, sedangkan dalam hal bank pada umumnya, hubungannya sebagai kreditur atau debitur.

Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing (inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definisi *profit sharing* diartikan: "distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan". Lebih lanjut dikatakan, bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan (Muhamad, 2011: 107). Pada dasarnya kegiatan bagi hasil akan berjalan dengan baik jika dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik antara *shahibul maal* dengan *mudharib*.

Pengertian Deposito *Mudharabah*

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia berkembang sangat cepat, maka sangat diperlukannya sumber dana untuk membiayai kegiatan usaha. Dalam hal ini bank mempunyai kedudukan yang penting untuk menghimpun dana bagi nasabah yang membutuhkan modal. Menurut (Yaya *et al*, 2014: 55) Deposito *Mudharabah* merupakan simpanan dana dengan skema pemilik dana (*shohibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pemilik dana dan bank dengan nisbah yang telah disepakati sejak awal.

Analisis Rasio Keuangan Bank Syariah

1. Return On Asset (ROA)

Menurut Dendawijaya (2005: 118) menjelaskan bahwa return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dalam mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoretis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak sedangkan dalam sistem CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.

2. Financing to Deposit Ratio

Financing Deposit Ratio merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2005: 116).

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya sebagai perantara menghimpun dan menyalurkan dana (Dendawijaya, 2005: 119).

Inflasi

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu Negara (Khalwaty, 2000: 5).

Suku Bunga

Suku bunga dalam penelitian ini, menggunakan BI *rate*. Menurut Bank Indonesia BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Penelitian Terdahulu

Isna dan Sunaryo (2012) dengan judul analisis pengaruh *return on asset*, BOPO dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen *return on asset*, BOPO, suku bunga dan variabel dependen yang digunakan adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* dan suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Juwairiyah (2008) dengan judul analisis pengaruh profitabilitas dan efisiensi terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah mutlaqah*. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen *return on asset* (ROA), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* dan BOPO berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*.

Prasetyaningrum dan Indrajati (2016) dengan judul analisis *return on equity*, *return on asset*, FDR, BOPO dan suku bunga terhadap tingkat deposito *mudharabah*. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen *return on equity*, *return on asset*, FDR, BOPO dan suku bunga. Variabel dependen yang digunakan adalah tingkat deposito *mudharabah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity*, *return on asset*, BOPO dan suku bunga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Rahayu dan Bustaman (2016) dengan judul pengaruh *return on asset*, BOPO dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* bank umum syariah. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen *return on asset*, BOPO, suku bunga dan variabel dependen yang digunakan adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* dan suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Return on asset merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA, semakin besar *nisbah* bagi hasil yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah.

$H_1 =$ *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat, FDR mencerminkan likuiditas suatu bank (Prasetyaningrum dan Indrajati, 2016).

$H_2 =$ *Financing to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Apabila biaya operasional menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima oleh para nasabah (Rahayu, 2015).

$H_3 =$ Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Pengaruh Suku Bunga (BI rate) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Apabila tingkat suku bunga (BI rate) lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah, maka besar kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank syariah akan beralih menjadi nasabah bank konvensional dan sebaliknya. Hal tersebut dapat diartikan jika BI rate naik, maka tingkat bagi hasil pada bank syariah akan mengalami kenaikan juga untuk mempertahankan nasabah.

H₄ = Suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Adanya ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara maka akan berpengaruh terhadap pendapatan ril masyarakat, sehingga masyarakat akan memilih untuk menyimpan dananya di bank umum syariah daripada memenuhi kebutuhan konsumsi. Hal ini disebabkan karena terjadinya inflasi akan dapat menaikkan suku bunga (BI rate) yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengurangi terjadinya inflasi dengan demikian perbankan syariah akan menaikkan *nisbah* bagi hasil.

H₅ = Inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia pada periode 2012-2015 dan terdaftar di Bank Indonesia (BI). (2) Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulanan secara lengkap (Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Distribusi Bagi Hasil) pada periode 2012-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil, mengutip dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) tahun 2012-2015 melalui website resmi Bank Indonesia, website resmi bank umum syariah yang menjadi sampel dan diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat pada penelitian ini adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang merupakan *return* (pengembalian) yang akan diperoleh oleh *shahibul maal* atas dana yang telah diinvestasikan berupa deposito *mudharabah*. Menurut Isna dan Sunaryo, 2012 (dalam Wiroso, 2005) tingkat bagi hasil deposito *nudharabah* dirumuskan sebagai berikut:

$$TBH = \frac{\text{Bonus dan bagi hasil}}{\text{Saldo rata - rata harian}} \times \frac{\text{Setahun (365)}}{\text{Hari (30)}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return on asset* dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2005: 118):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional atas pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional atas pendapatan operasional. Semakin kecil biaya operasional yang dihasilkan akan semakin besar pendapatan operasional yang diterima. BOPO dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2005: 119):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan rasio yang menyatakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh pihak bank. FDR dirumuskan sebagai berikut (Suryani, 2011):

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi merupakan salah satu variabel makro yang sangat berpengaruh dan menjadi masalah bagi perekonomian suatu negara. Dalam penelitian ini inflasi akan dihitung berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK), IHK digunakan untuk menghitung harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Indeks Harga Konsumen dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bank Indonesia dalam bentuk presentase (%).

Suku Bunga

Dalam penelitian ini tingkat suku bunga yang digunakan merupakan tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) yang menjadi acuan bank yang beroperasi di Indonesia. Tingkat suku bunga (*BI rate*) dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bank Indonesia dalam bentuk presentase (%).

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) sebagai alat pengujian data tersebut.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2012: 19).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk menguji data dalam variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2013: 92). Di dalam uji normalitas dapat menggunakan salah satu uji yang adalah metode uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Nugroho (2005: 60) analisis pada gambar *scatter plot* yang menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) Titik-titik data menyebar diatas dan

dibawah atau disekitar angka 0. (2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Menurut Santoso (2002: 218) untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat pada tabel Durbin Watson, secara umum bisa dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif. (2) Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi. (3) Jika nilai DW berada diatas +2 maka terjadi autokorelasi positif.

Uji multikolinieritas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel dimana akan di ukur keeratannya hubungan antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien (r) (Sunyoto, 2013: 87).Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2013: 91).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan karena jumlah variabel independennya lebih dari satu. Aspek tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebagai variabel dependen, sedangkan *return on asset, financing to deposit ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, suku bunga dan inflasi sebagai variabel independen, sehingga analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TBH = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 FDR + \beta_3 BOPO + \beta_4 SB + \beta_5 IF + e$$

Keterangan:

TBH	= Tingkat Bagi Hasil
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= koefisien variabel independen
ROA	= Return On Assets
FDR	= Financing to Deposit Ratio
BOPO	= Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
SB	= Suku Bunga (BI rate)
IF	= Inflasi
e	= Error

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2001: 100). Koefisien Determinasi (R^2) dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Jika nilai (R^2) mendekati 1, maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan kuat. (2) Jika nilai (R^2) mendekati 0, maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah.

Pengujian Hipotesis

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel independen (Ghozali, 2013: 177). Tingkat signifikan sebesar 0,05 dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika signifikansi uji F $\geq 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika signifikansi uji F $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 178). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria dalam pengambilan keputusan

diterima atau tidaknya sebuah hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Jika signifikansi Uji $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima, berarti variabel independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel dependen. (2) Jika signifikansi Uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai fungsi untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi dari variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program spss 21 dari variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	96	-20.13	5.61	.9058	3.37452
FDR	96	74.14	345.06	114.8868	46.22488
BOPO	96	50.76	212.62	88.4227	22.31351
SB	96	5.75	7.75	6.8594	.83808
IF	96	3.35	8.40	6.0263	1.64543
TBH	96	2.22	9.69	5.9119	1.30643
Valid N	96				

(listwise)

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan pada data tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 96 data, data tersebut didapatkan dari jumlah periode observasi pada laporan keuangan triwulan bank umum syariah, maka hasil statistik deskriptif sebagai berikut: (1) Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -20,13 dimiliki oleh Bank Maybank Syariah Indonesia dan memiliki nilai maksimum sebesar 5,61 dimiliki oleh Bank Maybank Syariah Indonesia. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9058 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 3,37452. (2) Variabel FDR memiliki nilai minimum sebesar 74,14 dimiliki oleh Bank BCA Syariah dan memiliki nilai maksimum sebesar 345,06 dimiliki oleh Bank Maybank Syariah Indonesia. Nilai rata-rata (mean) sebesar 114,8868 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 46,22488. (3) Variabel BOPO memiliki nilai minimum sebesar 50,76 dimiliki oleh Bank Panin Syariah dan memiliki nilai maksimum sebesar 212,62 dimiliki oleh Bank Maybank Syariah Indonesia. Nilai rata-rata (mean) sebesar 88,4227 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 22,31351. (4) Variabel SB memiliki nilai minimum sebesar 5,75 dan memiliki nilai maksimum sebesar 7,75. Nilai rata-rata (mean) sebesar 6,8594 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,83808. (5) Variabel IF memiliki nilai minimum sebesar 3,35 dan memiliki nilai maksimum sebesar 8,40. Nilai rata-rata (mean) sebesar 6,0263 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,64543. (6) Variabel TBH memiliki nilai minimum sebesar 2,22 dimiliki oleh Bank Maybank Syariah Indonesia dan memiliki nilai maksimum sebesar 9,69 dimiliki oleh Bank Maybank Syariah Indonesia. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5,9119 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,30643.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk menguji data dalam variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2013: 92). Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,314 > 0,05$ hal ini sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam regresi pada penelitian ini.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ini menunjukkan bahwa nilai uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 0,585 terletak antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen).hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk setiap variabel menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,01. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antara variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk menganalisis hubungan antara dua variabel independen atau lebih (metrik atau nonmetrik) dengan satu variabel dependen (metrik).Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TBH = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2FDR + \beta_3BOPO + \beta_4SB + \beta_5IF + e$$

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel 2, Aspek tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebagai variabel dependen, sedangkan *return on asset*, BOPO, *financing to deposit ratio*, suku bunga dan inflasi sebagai variabel independen, sehingga analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TBH = 1.786 + 0,198 ROA - 0,003 FDR+ 0,044 BOPO - 0,010 SB + 0,080 IF + e$$

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.786	2.028			.881	.381
ROA	.198	.113	.510		1.753	.083
FDR	-.003	.003	-.110		-1.048	.297
BOPO	.044	.017	.751		2.544	.013
SB	-.010	.200	-.006		-.050	.960
IF	.080	.097	.101		.828	.410

a. Dependent Variable: TBH

Sumber: Data sekunder diolah

Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 ^a	.156	.109	1.23295

a. Predictors: (Constant), IF, ROA, FDR, SB, BOPO

b. Dependent Variable: TBH

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa nilai koefisien detrminasi untuk model regresi sebesar sebesar 0,109 yang berarti bahwa ROA, FDR, BOPO, suku bunga (*BI rate*) dan inflasi dapat menjelaskan variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 10,9% . Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, dapat disimpulkan bahwa masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Pengujian Hipotesis

Goodness of Fit (Uji F)

Pada dasarnya *Goodness of Fit* (Uji F) dilakukan untuk menguji kelayakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi yang telah sesuai dan layak digunakan untuk diolah lebih lanjut.

Tabel 4
Hasil Uji *Goodness of Fit*
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25.329	5	5.066	3.332	.008 ^b
1 Residual	136.814	90	1.520		
Total	162.143	95			

a. Dependent Variable: TBH

b. Predictors: (Constant), IF, ROA, FDR, SB, BOPO

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan pada tabel 4 memperoleh nilai F hitung sebesar 3,332 dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa variabel independen ROA, FDR, BOPO, suku bunga (*BI rate*) dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil depositomudharabah, sehingga model ini layak memenuhi *Goodness of Fit*.

Uji t

Pada dasarnya Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian tersebut dilakukan dengan *estimate* pada *standardize coefficient* dan *p-value* untuk setiap koefisien yang dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.786	2.028		.881	.381
ROA	.198	.113	.510	1.753	.083
FDR	-.003	.003	-.110	-1.048	.297
1 BOPO	.044	.017	.751	2.544	.013
SB	-.010	.200	-.006	-.050	.960
IF	.080	.097	.101	.828	.410

a. Dependent Variable: TBH

Sumber: Data sekunder diolah

Pengaruh variabel *Return On Asset (ROA)* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel 5 pengaruh *return on asset* terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. menghasilkan nilai koefisien (*Unstandardize coefficient*) positif sebesar 0,198 dan sig-value sebesar 0,083 dapat diartikan, karena *Sig-value* (0,083) > *sig. toleran* (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan demikian H_1 yang diajukan, “*Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.”.

Pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel 5 pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menghasilkan nilai koefisien (*Unstandardize coefficient*) negatif sebesar -0,003 dan sig-value sebesar 0,297 dapat diartikan, karena *Sig-value* (0,297) > *sig. toleran* (0,05) maka H_0 diterima dan H_2 ditolak dengan demikian H_2 yang diajukan, “*Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*”.

Pengaruh variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel 5 pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menghasilkan nilai koefisien (*Unstandardize coefficient*) positif sebesar 0,044 dan sig-value sebesar 0,013 dapat diartikan, karena *Sig-value* (0,013) < *sig. toleran* (0,05) maka H_0 ditolak dan H_3 diterima dengan demikian H_3 yang diajukan, “*Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*”.

Pengaruh variabel *Suku Bunga (BI rate)* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel 5 pengaruh suku bunga (*BI rate*) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menghasilkan nilai koefisien (*Unstandardize coefficient*) negatif sebesar -0,010 dan sig-value sebesar 0,960 dapat diartikan, karena *Sig-value* (0,960) > *sig. toleran* (0,05) maka H_0 diterima dan H_4 ditolak dengan demikian H_4 yang diajukan, “*Suku Bunga (Bi rate)* tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*”.

Pengaruh variabel Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel 5 pengaruh inflasi terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* menghasilkan nilai koefisien (*Unstandardize coefficient*) positif sebesar 0,080 dan sig-value sebesar 0,410 dapat diartikan, karena *Sig-value* (0,410) > *sig. toleran* (0,05) maka H_0 diterima dan H_5 ditolak dengan demikian H_5 yang diajukan, "Inflasi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*".

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *return on asset* memiliki nilai t hitung sebesar 1,753 dan nilai signifikan sebesar 0,083 lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *return on asset* suatu bank umum syariah tidak dapat mempengaruhi besarnya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khasanah (2012). Yang berpendapat bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, karena *return on asset* bukan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi besarnya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *financing to deposit ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -1,048 dan nilai signifikan sebesar 0,297 lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Dari hasil penelitian tersebut maka menunjukkan bahwa besarnya *financing to deposit ratio* dapat menurunkan *nisbah* bagi hasil hal ini disebabkan karena sumber dana pembiayaan yang digunakan oleh bank umum syariah tidak hanya berasal dari dana masyarakat (dana pihak ketiga) yang berupa deposito saja. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyaningrum dan Indrajati (2016), yang berpendapat bahwa *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai t hitung sebesar 2,544 dan nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO akan mempengaruhi besarnya *nisbah* bagi hasil. Dalam hal ini bukan berarti manajemen tidak dapat mengefisienkan operasionalnya akan tetapi disebabkan oleh adanya kenaikan suku bunga (*BI rate*) yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada pertengahan 2013 sampai dengan akhir tahun 2015 yang mencapai 7,5% , yang menyebabkan manajemen menaikkan *nisbah* bagi hasil dengan cara memperkecil laba untuk mempertahankan nasabah agar tetap berinvestasi pada bank umum syariah. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gundari (2015), yang berpendapat bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Pengaruh Suku Bunga (BI rate) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga (*BI rate*) memiliki nilai t hitung sebesar -0,050 dan nilai signifikan sebesar 0,960 lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga (*BI rate*) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Pada dasarnya manajemen bank umum syariah cenderung menggunakan tingkat suku bunga sebagai acuan untuk menentukan besarnya *nisbah* bagi hasil, apabila suku bunga naik maka akan menaikkan

nisbah bagi hasil. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori tersebut. Berdasarkan dari hasil pengujian diatas, menunjukkan adanya kesadaran manajemen dari beberapa Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, untuk tidak cenderung menggunakan tingkat suku bunga sebagai tolak ukur untuk memberikan *nisbah* bagi hasil. Selain itu, mulai timbulnya kesadaran masyarakat terhadap keberadaan Bank Umum Syariah yang terbebas dari unsur *riba*. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nofianti et al. (2015), yang berpendapat bahwa tingkat suku bunga (BI rate) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi memiliki nilai t hitung sebesar 0,825 dan nilai signifikan sebesar 0,410 lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa sampel bank umum syariah yang digunakan cenderung tidak terpengaruh dengan tingginya inflasi terhadap besarnya *nisbah* bagi hasil. Tingginya inflasi tidak mempengaruhi pendapatan bank umum syariah, manajemen akan terus mengoptimalkan *nisbah* bagi hasil dengan meningkatkan pendapatan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Affandi (2016), yang berpendapat bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut: (1) *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *return on asset* suatu bank umum syariah tidak dapat mempengaruhi besarnya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini disebabkan karena bank umum syariah lebih memilih menggunakan dana yang bersumber dari masyarakat serta dari pendapatan yang diperoleh bank umum syariah sebagai *mudharib* untuk memberikan *nisbah* bagi hasil. (2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber dana pembiayaan yang digunakan oleh bank umum syariah tidak hanya berasal dari dana masyarakat (dana pihak ketiga) yang berupa deposito, sehingga pendapatan bank umum syariah yang diperoleh dari pembiayaan tidak hanya dibagikan kepada investor deposito saja. Keadaan ini akhirnya berdampak pada pencapaian kinerja keuangan tidak efektif seperti FDR yang cukup bagus ternyata belum mampu berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang diatribusikan. (3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank umum syariah memperkecil laba untuk mempertahankan nasabah dengan memberikan tingkat bagi hasil yang tinggi. Hal ini disebabkan karena pada pertengahan 2013 BI rate mengalami kenaikan mencapai 7,5% sehingga manajemen bank umum syariah menaikkan tingkat bagi hasil untuk mempertahankan nasabah agar tetap berinvestasi pada bank umum syariah. (4) Suku bunga (BI rate) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran manajemen dari beberapa Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, untuk tidak cenderung menggunakan tingkat suku bunga (BI rate) sebagai acuan untuk memberikan *nisbah* bagi hasil. (5) Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Dalam penelitian ini beberapa sampel bank umum syariah yang digunakan cenderung tidak terpengaruh dengan tingginya inflasi terhadap besarnya *nisbah* bagi hasil. Tingginya inflasi tidak mempengaruhi pendapatan yang diperoleh bank umum syariah.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Perlunya perhatian manajemen bank umum syariah terhadap *return on asset* yang bernilai negatif karena hal ini mengidentifikasi bahwa keuntungan yang diperoleh bank umum syariah masih sangat rendah dan menunjukkan bahwa dalam penggunaan asetnya belum efektif. (2) Peningkatan FDR perlu diperhatikan oleh manajemen bank umum syariah untuk meningkatkan bagi hasil sehingga kinerja keuangan dapat dicapai secara efektif. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan suku bunga yang terbaru yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yaitu BI 7-day rate. (4) Dari nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 10,9%, hal ini berarti 10,9% variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* hanya dapat dijelaskan oleh variabel *return on asset* (ROA), *financing to deposit ratio* (FDR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), suku bunga (BI rate) dan inflasi sisanya 80,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel yang dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, F. 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar , Bi rate, dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal UINSU* 1(1): 45-72.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 20*. UNDIP. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*. UNDIP. Semarang.
- Gundari. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Mega Syariah Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Isna, K. dan K. Sunaryo. 2012. Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11(1).
- Juwairiyah, S. 2008. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Mutlaqah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Khalwaty, T. 2000. *Inflasi Dan Solusinya*. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Khasanah, U. 2012. Analisis Pengaruh Pendapatan Bank, DPK, dan ROA Terhadap Profit Sharing Deposito Mudharabah. *Skripsi*. Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syari'ah*. Edisi Revisi Kedua. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Nofianti, N., T. Badina, dan A. Erlangga. 2015. Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing To Deposits Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 5(1).
- Nugroho, B.A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Pohan, A. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Prasetyaningrum, S. dan R. Indrajati. 2016. Analisis Return On Equity, Return On Asset, Fdr, Bopo Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Deposito Mudharabah. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 3(2).
- Rahayu, S. 2015. Pengaruh Return on Asset, BOPO, Suku Bunga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *Journal Of Accounting* 1(1).
- Rahayu, P.A. dan Bustaman. 2016. Pengaruh Return On Asset, Bopo Dan suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 1(1): 143-149.
- Santoso, S. 2002. *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex MFIA Komputindo. Jakarta.
- Sunyoto, D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Cetakan Pertama. PT Refika Aditama. Bandung.
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19(1).
- Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Grasindo. Jakarta.
- _____. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Yahya, M. dan E. Y. Agunggunanto. 2011. Teori Bagi Hasil (Profit And Loss Sharing) Dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 1(1).
- Yaya, R., A.E. Martawireja, dan A. Abdurahim. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.

